

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2010: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar.

Pentingnya hasil belajar yaitu (1) sebagai dasar untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan siswa serta sebab- sebabnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) untuk membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku, (3) untuk penempatan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 200)

Hasil belajar yang dicapai tidak lepas adanya kekurangan yang masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks ini hasil belajar siswa yang perlu ditingkatkan terutama hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar, dimana belajar itu sendiri memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan dalam ulangan harian atau test akhir.

Masalah belajar yang didefenisikan oleh The United States Office of Education (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman (2010: 06) menyatakan bahwa masalah belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Jadi masalah adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan- kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah- masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid- murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid yang

pandai atau cerdas. Dalam masalah hasil belajar matematika menunjukkan bahwa adanya anggapan bahwa matematika adalah materi yang sulit di pahami karena mata pelajaran matematika masih memperoleh stigma sebagai mata pelajaran momok yang menakutkan. Hal tersebut dapat dilihat hasil ujian nasional pada tahun 2013 di Indonesia yang relatif rendah.

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain masih berada ditingkat bawah. Demikian pula untuk mata pelajaran matematika. Hasil survei *PISA (Programme for International Students Assesment)* tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 375 (OECD, 2012: 5). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari *TIMSS (Trends in Mathematics and Science Study)* pada tahun 2011, Indonesia menempati peringkat ke-38 dari 42 negara dengan perolehan skor rata-rata 386 jauh dibawah skor rata-rata internasional yaitu 500 (EIA, 2012). Hasil dari TIMSS dan PISA yang rendah tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu adalah rendahnya siswa Indonesia yang kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah matematika.

Peserta Ujian Nasional (UN) SMP/MTS tahun 2012/2013 48.893 sekolah dengan jumlah siswa 3.667.241 kelulusan 99,55% atau 3.650.625 siswa dan tidak lulus ujian 0,45% atau 16.616 siswa. Terjadi penurunan 0,02% tingkat kelulusan nasional dari tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013. Nilai rata-rata nasional UN Nasional murni untuk matematika 5,78. Tetapi pada propinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan kelulusan 0,62% dari tahun sebelumnya. UN diikuti oleh 492.217 siswa di propinsi Jawa Tengah tahun 2012/2013 presentase ketidak lulusan mencapai 0,23% atau 1.118 siswa dinyatakan tidak lulus ujian tetapi belum bisa masuk dalam peringkat 10 besar. Nilai rata-rata nasional UN murni di Jawa Tengah untuk matematika 5,16.

Di kabupaten Boyolali Ujian Nasional tingkat SMP dan sederajat diikuti sebanyak 135 sekolah dengan peserta 13871 dengan ketidaklulusan sebesar 49,405% atau 6853 siswa. Nilai rata-rata nasional UN murni di Boyolali untuk matematika 5,33 hal ini masih jauh dari harapan. Di SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali diikuti sebanyak 210 siswa dengan kelulusan 100 % peringkat 14 se

Boyolali dengan nilai rata-rata matematika 5,8. Di kabupaten Boyolali Ujian Nasional tingkat SMP dan sederajat di ikuti sebanyak 135 sekolah dengan peserta 13871 dengan ketidakkululusan sebesar 49,405% atau 6853 siswa. Nilai rata-rata nasional UN murni di Boyolali untuk matematika 5,33 hal ini masih jauh dari harapan. Di SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali di ikuti sebanyak 210 siswa dengan kelulusan 100 % peringkat 14 se Boyolali dengan nilai rata-rata matematika 5,8.

Menurut Isriani Hadini dan Dewi Puspitasari (2012: 13) metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam belajar mengajar tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 72) menyebutkan bahwa peran metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar. Suatu kesalahan yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa dimana kebanyakan siswa kurang mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi tersebut.

Menurut Shimada (1997: 1) dalam (Raden Heri Setiawan dan Idris Harta: 2014) pendekatan terbuka adalah pendekatan yang diformulirkan memiliki banyak metode penyelesaian dan jawaban benar lebih dari satu. jadi pendekatan terbuka merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara dan jawaban benar lebih dari satu, kemudian didiskusikan untuk saling membandingkan hasil pekerjaan.

Peran pendekatan terbuka menurut Nohda (2000) dalam (Raden Heri Setiawan dan Idris Harta: 2014) sangat penting bagi setiap siswa untuk memiliki kebebasan dalam meningkatkan kemampuan dan minat mereka serta membantu mengembangkan aktivitas yang kreatif dari siswa dan kemampuan berpikir matematis mereka dalam memecahkan masalah. Selain itu dengan pendekatan ini diharapkan masing-masing siswa memiliki kebebasan dalam memecahkan masalah menurut kemampuan dan minatnya, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat melakukan berbagai aktivitas matematika, dan siswa dengan kemampuan yang lebih rendah masih dapat menyenangi aktivitas matematika menurut kemampuan mereka sendiri.

Menurut Hino (2007: 508) dalam (Raden Heri Setiawan dan Idris Harta: 2014) masalah terbuka adalah suatu masalah yang diformulasikan sedemikian sehingga memiliki beberapa jawaban yang benar. Masalah dikatakan terbuka, apabila starting point atau tujuan masalah tersebut tidak secara jelas diberikan. Tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Contoh penerapan masalah terbuka dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir.

Menurut Soedjadi (2001: 1) dalam (Komang Pariasa: 2015) pendekatan tertutup yaitu pendekatan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga hanya memiliki satu jawaban yang benar dan satu cara pemecahannya. Selain itu pendekatan tertutup disajikan secara terstruktur dan eksplisit, mulai dari apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan metode apa yang digunakan.

Peran pendekatan tertutup menurut Erman Suherman, dkk (2003) untuk membuat siswa menghargai aturan- aturan atau rumus rumus matematika dengan dikerjakan secara prosedur yang baku, namun dalam hal ini siswa tidak terlatih menggunakan proses berfikir untuk mengembangkan aktivitas kreatif dan pemikiran divergen. Dalam hal ini banyak siswa yang mengerjakan soal matematika tidak dikerjakan secara prosedur tetapi dengan penalaran. Hal tersebut membuat hasil belajar menjadi rendah, karena dalam mengerjakan penalaran belum meyakinkan akan jawaban benar.

Masalah Pendekatan tertutup menurut Desi Ariani, Candiasa, Marhaeni dalam Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014) yaitu tidak mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan beragam ide dan kemampuannya. Guru mengharapkan siswa terbiasa dengan berbagai jenis soal yang sering berujung pada upaya mengingat cara. Hal ini disebabkan oleh jenis soal tertutup yang memiliki satu jawaban benar dan mengakibatkan kurangnya siswa dalam mengembangkan pikiran serta konsep secara lebih sering dan bebas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu dan termotivasi untuk melakukan Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Plupuh Menggunakan Pendekatan Terbuka dan Tertutup Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan matematika merupakan materi ajar yang sulit untuk dipahami sehingga mata pelajaran matematika masih memperoleh stigma sebagai mata pelajaran momok yang amat menakutkan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa Indonesia yang kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.
4. Kurangnya siswa dalam mengembangkan pikiran serta konsep secara lebih sering dan bebas.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa setelah terjadi proses pembelajaran matematika yang di ukur dengan ulangan harian atau test akhir.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran menggunakan pendekatan terbuka dan tertutup.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan terbuka dan tertutup siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plupuh Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan terbuka dan tertutup siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Plupuh Tahun Ajaran 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun manfaatnya yaitu menambah wawasan mengenai perbedaan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pendekatan terbuka dan tertutup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terbuka dan tertutup dapat mengembangkan pemahaman masalah.
- b. Bagi siswa, menumbuhkembangkan keaktifan dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan perbaikan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar matematika.
- d. Bagi peneliti, membuka wawasan dan menambah pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terbuka dan tertutup.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pemahaman masalah.